

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dipaparkan: (a) Rancangan Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber Data, (e), Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (i) Tahap-tahap Penelitian.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika anak berkebutuhan khusus (ABK) siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dengan menggunakan media visual. Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>2</sup> Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru, oleh guru dan bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam penelitian berkaitan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), Hal. 4

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal.3

<sup>3</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal.11

dengan peningkatan kualitas pembelajaran maka peneliti ingin memberi solusi yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek, oleh sebab itu peneliti memberikan alternatif pemecahannya dengan menggunakan media visual sebagai media pembelajaran. Penggunaan media visual ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti, guru dan teman sejawat sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di kelas.

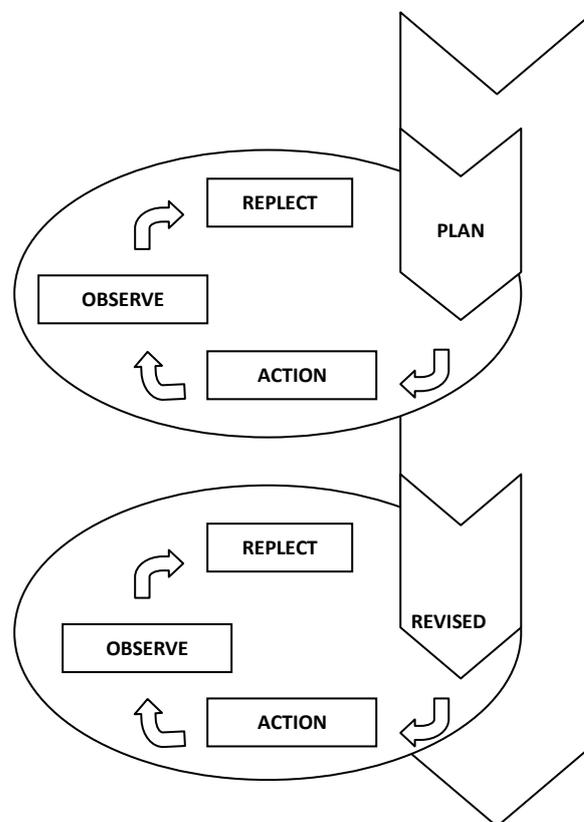
Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki pemahaman dari praktik-praktik mengajar dan memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press,2011), hal.22

Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini megacu pada model Penelitian Kemis dan Taggart<sup>5</sup>

**Diagram 3.1**  
**Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart**



<sup>5</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.66

Secara garis besar terdapat empat tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:<sup>6</sup>

- a. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksanaan guru harus diingat dan berusaha menaati apa yang harus dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.
- c. Pengamatan (*Observing*), tahap pengamatan tidak bisa dipisahkan dari tahap tindakan (*acting*), karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung.
- d. Refleksi (*Reflecting*), tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran, karena memiliki fungsi sebagai berikut, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Sebagai alat untuk memecahkan masalah melalui diagnosis dalam situasi tertentu.
- b. sebagai alat pelatihan jabatan dan membekali guru dengan ketrampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya, dan menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
- c. sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan baru atau inovatif dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal.66-67

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*), Jogjakarta: Gava Media, 2010,hal 100-101

- d. sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru dilapangan dengan peneliti akademis.
- e. sebagai alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif, impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek pada kelas VIII tunarungu. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Siswa kelas VIII di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga hasil belajar mereka masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)
- b. Pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek ini pernah menggunakan media visual gambar tetapi hasilnya belum efektif

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian.

Peneliti bekerjasama dengan guru matematika SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek membahas mengenai pengalaman mengajar matematika. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengajar serta membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar menggunakan media visual gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data, serta menganalisis data guru matematika dan teman sejawat yang membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil tes akhir siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayanghari 1 Trenggalek secara individu yang diberikan oleh peneliti yang bertindak langsung sebagai guru.
- b. Data wawancara yang diperoleh dari guru wali kelas/guru matematika dan siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.
- c. Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru wali kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.
- d. Data hasil catatan lapangan yang diperoleh dari catatan peneliti dan observer yang belum tercantum dalam indikator lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek berlangsung.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Berdasarkan wawancara dengan guru walikelas VIII tunarungu, pada observasi awal maka subjek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII tunarungu karena sesuai dengan media gambar yang akan digunakan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap setelah pembelajaran berakhir, yaitu dengan menggunakan tes tulis berupa tes uraian yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang disajikan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes awal (pre-test) dilakukan sebelum tindakan PTK (Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek mengenai materi yang akan diberikan. Tes akhir (post-test) dilakukan setelah pemberian tindakan PTK (pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti) untuk melihat kemajuan siswa kelas VIII tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta untuk melihat hasil belajar matematika khususnya materi bangun ruang kubus dan balok yang telah disampaikan oleh peneliti. Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dengan melihat data hasil belajar berupa nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentasi hasil belajar diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 70$ . Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Skor dari item soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

---

<sup>8</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.118

Untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa digunakan kriteria penilaian seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka (0 – 4) | Angka (0 – 100) | Angka (0 – 10) | Predikat      |
|-------|---------------|-----------------|----------------|---------------|
| A     | 4             | 85 – 100        | 8,5 – 10       | Sangat baik   |
| B     | 3             | 70 – 84         | 7,0 – 8,4      | Baik          |
| C     | 2             | 55 – 69         | 5,5 – 6,9      | Cukup         |
| D     | 1             | 40 – 54         | 4,0 – 5,4      | Kurang        |
| E     | 0             | 0 – 39          | 0 – 3,9        | Sangat kurang |

Tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada penelitian ini dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar menggunakan media gambar pada siklus satu dan siklus dua. Sedang presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa secara keseluruhan kemudian dikalikan seratus.

$$\text{Presentase Ketuntasan (NR)} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa maksimal}} \times 100\%$$

## 2. Wawancara

Tahap wawancara pada penelitian ini dilakukan sebelum tindakan (pelaksanaan PTK) dan setiap akhir siklus. Wawancara yang dilakukan sebelum tindakan (pelaksanaan PTK) dilakukan dengan guru matematika yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas serta kemampuan belajar matematika siswa kelas VIII SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Sedangkan wawancara yang dilakukan setiap akhir siklus (setelah tindakan) dilakukan kepada siswa kelas VIII tunarungu bertujuan untuk memperoleh informasi tentang respon siswa kelas VIII anak tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dalam memahami materi pelajaran bangun ruang yang diajarkan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini diperoleh pada saat tindakan (pelaksanaan PTK) yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak terdapat pada indikator pada lembar observer seperti tindakan yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala yang muncul.

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, apa yang dilihat, apa yang dialami, dan apa-apa yang dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

### 4. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada saat tindakan (pelaksanaan PTK) dilakukan oleh teman sejawat dan satu guru wali kelas VIII anak tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>11</sup>

Untuk mengukur tingkat hasil hasil observasi pembelajaran digunakan kriteria penilaian seperti yang disajikan pada tabel berikut:

1.  $90 \% \leq NR \leq 100 \%$  : Sangat baik
2.  $80 \% \leq NR \leq 90 \%$  : Baik

---

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal.135

<sup>10</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Aruzz Media,2013), hal.213

<sup>11</sup> *Ibid*,

3.  $70\% \leq NR \leq 80\%$  : Cukup

4.  $60\% \leq NR \leq 70\%$  : Kurang

5.  $0\% \leq NR \leq 60\%$  : Sangat Kurang

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang cocok dalam penelitian ini sesuai dengan teknis analisis data penelitian dengan penden kualitatif dan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan berupa verifikasi. Analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data-data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil tes selama tindakan (pelaksanaan PTK) berlangsung yang berkaitan dengan materi bangun ruang, wawancara dengan guru wali kelas VIII anak tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek, hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan satu guru wali kelas VIII anak tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yang dilakukan pada saat pemberian tindakan langsung pada materi bangun ruang kubus dan balok, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru walikelas VIII anak tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan tindakan.

### **2. Penyajian Data**

Data-data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data hasil tes selama tindakan, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, perlunya perubahan tindakan, alternatif tindakan yang dianggap tepat, persepsi peneliti, teman sejawat dan guru walikelas VIII anak tunarungu SLB Kemala Bhayangkari 1

Trenggalek dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala yang muncul.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna dan serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Verifikasi untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa melalui media gambar dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:<sup>12</sup>

#### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

#### **2. Triangulasi**

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, Hal.327

### 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan ini mencakup: tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian. Rincian kegiatan dari tahap-tahap tersebut adalah:

### 1. Tahap perencanaan, meliputi:

#### a. Refleksi awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi:

- 1) observasi awal ke SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek,
- 2) wawancara dengan guru bidang studi matematika tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pelajaran matematika,
- 3) memilih subjek penelitian

#### b. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran
- 3) Menyusun soal-soal tes

### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Menurut Taggart prosedur pelaksanaan PTK meliputi:

#### a. Perencanaan (plan)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat scenario pembelajaran/menyusun RPP
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas dalam hal ini peneliti menyiapkan media visual gambar
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan

b. Pelaksanaan tindakan (Action)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan/RPP dalam proses pembelajaran matematika

c. Observasi (Observer)

Pada tahap ini teman sejawat dan satu guru matematika melakukan pengamatan terhadap aktifitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh satu orang guru matematika dan satu orang mahasiswa.

d. Refleksi (Reflect)

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dari hasil pemahaman siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamatan untuk mengetahui hal-hal sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil catatan lapangan, tes, observasi, dan wawancara, dengan menganalisis data-data tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika berhasil maka siklus di hentikan. Tetapi jika tindakan belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pada siklus selanjutnya.